

BAB I

PENDAHULUAN

Dalam Bab ini, penulis membahas mengenai bagian pendahuluan penelitian dengan beberapa sub bab pembahasan yang meliputi latar belakang; rumusan masalah; tujuan dan manfaat penelitian; penelitian terdahulu; kerangka konseptual; metode penelitian yang terdiri dari jenis penelitian; metode analisis; ruang lingkup penelitian; Teknik dan alat pengumpulan data; argument pokok; serta sistematika penulisan.

1.1 Latar Belakang

Keberadaan pandemi Covid-19 telah membawa arus perubahan dalam tatanan kehidupan di seluruh dunia. Hal ini disebabkan adanya pembatasan aktivitas gerak manusia yang membawa dunia pada penurunan laju produktivitas di berbagai sektor. Pandemi Covid-19 tidak hanya berdampak secara nyata dalam sektor kesehatan, namun juga memberikan penurunan signifikan pada tingkat ekonomi baik dalam skala nasional maupun global.¹ Apabila penurunan laju ekonomi ini terus berlanjut, maka situasi perekonomian dunia akan mengalami krisis hingga

¹ Mochamad Ilham Ramadhani, Peran Pemerintah Kota Surabaya Dalam Pemulihan Ekonomi Umkm Pada Masa Pandemi Covid 19 (Studi Kasus : Dinas Koperasi Kota Surabaya), Seminar Nasional Ilmu Terapan (SNITER) , 2022, E281–89, hal 281.

resesi ekonomi.² Dengan demikian, setiap negara menerapkan kebijakan masing-masing untuk menanggulangi permasalahan global yang sedang dihadapi.

Indonesia merupakan salah satu negara yang mengalami penurunan yang cukup ekstrem dalam sektor ekonomi. Tidak dapat dipungkiri bahwa perekonomian menjadi salah satu sektor yang terdampak cukup besar yang mengakibatkan kondisi ekonomi mengalami ketidakstabilan.³ Penurunan tersebut dapat dilihat dari perlambatan pertumbuhan ekonomi Indonesia yang menurun dari 5,02 persen pada tahun 2019 menjadi 2,97 persen pada tahun 2020 di Kuartal I, dan di kuartal II tahun 2020 mengalami penurunan hingga -5,32 persen.⁴ Kondisi semacam ini tentunya berimbas pada penurunan ekonomi di berbagai bidang seperti industri, perdagangan, jasa, pariwisata, dan lain sebagainya. Dengan demikian, Tingkat angka pengangguran akan semakin tinggi.⁵

Setiap negara memiliki pendekatan dan kebijakan masing-masing dalam merespon tantangan persaingan ekonomi terutama selama pandemi Covid-19. Indonesia memilih Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) sebagai pertahanan pemulihan ekonomi dari pandemi. Hal ini dilatarbelakangi karena

² Alvin Baharudin Vanani and Dedi Suselo, Determinasi Resesi Ekonomi Indonesia Dimasa Pandemi Covid-19, *Journal of Menara Ekonomi* VII, no. 2 (October 1, 2021): 1–12, <https://doi.org/10.1016/j.jmoneco.2017.07.003>, hal 2.

³ Sri Wahyunti et al., Peran Strategis Umkm Dalam Menopang Perekonomian Indonesia Di Tengah Pandemi Covid 19, n.d, hal 281.

⁴ Wely Putri Melati, Pandemi Covid-19 Dan Menurunnya Perekonomian Indonesia,” www.djkn.kemenkeu.go.id, <https://www.djkn.kemenkeu.go.id/artikel/baca/16064/Pandemi-Covid-19-Dan-Menurunnya-Perekonomian-Indonesia.html>, (03/03/2024, 18.22).

⁵ Zamzam Isnain Nasution, Evaluasi Kebijakan Penanganan Covid-19 Di Kota Surabaya: Studi Kasus Kebijakan PSBB, vol. 4, 2021, <http://jayapanguspress.penerbit.org/index.php/ganaya>, hal 99.

UMKM menjadi pondasi perekonomian Indonesia dengan jumlah UMKM yang mencapai angka 64 juta pada tahun 2020.⁶

Dengan kondisi perekonomian yang mengalami penurunan, UMKM menjadi sektor yang paling terdampak. Pada tahun 2020, Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia mendapatkan laporan bahwa sekitar 37.000 UMKM terdampak secara ekstrim dari pandemi. Sebanyak 56% mengindikasikan adanya penurunan penjualan, 22% melaporkan kesulitan dalam aspek pembiayaan, 15% menghadapi masalah distribusi barang, dan 4% mengalami kesulitan dalam memperoleh bahan baku mentah.⁷

Selama masa pandemi, UMKM mengalami sejumlah hambatan yang menyebabkan adanya penurunan laju perputaran ekonomi di dalamnya. Pertama, terjadi penurunan dalam penjualan karena minimnya partisipasi masyarakat sebagai konsumen. Kedua, kendala permodalan yang muncul akibat penurunan penjualan. Ketiga, distribusi produk terhambat oleh penerapan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB). Keempat, UMKM mengalami keterbatasan bahan baku karena bergantung pada ketersediaan dari sektor industry lain. Dengan demikian, pandemi benar-benar memberikan dampak signifikan terhadap UMKM yang disebabkan

⁶ Siaran Pers, Perkembangan UMKM Sebagai Critical Engine Perekonomian Nasional Terus Mendapatkan Dukungan Pemerintah, [www.ekon.go.id, https://www.ekon.go.id/publikasi/detail/4593/perkembangan-umkm-sebagai-critical-engine-perekonomian-nasional-terus-mendapatkan-dukungan-pemerintah#:~:text=Menurut%20data%20dari%20Asosiasi%20Fintech,maupun%20lembaga%20keuangan%20bukan%20bank,\(03/03/2024,18.45\)](https://www.ekon.go.id/publikasi/detail/4593/perkembangan-umkm-sebagai-critical-engine-perekonomian-nasional-terus-mendapatkan-dukungan-pemerintah#:~:text=Menurut%20data%20dari%20Asosiasi%20Fintech,maupun%20lembaga%20keuangan%20bukan%20bank,(03/03/2024,18.45)).

⁷ Otoritas Jasa Keuangan (Departemen Penelitian dan Pengaturan Perbankan – DPNP OJK), Bagaimana Umkm & Perbankan Dapat Sukses Di Era Disrupsi Ekonomi & Digital, 2020.

oleh tingginya Tingkat kerentanan dan keterbatasan akibat kurangnya Sumber Daya Manusia (SDM), pemasok, dan pilihan berinovasi untuk model bisnis.⁸

Hal yang serupa tentunya juga berimbas pada perekonomian Daerah-Daerah di Indonesia, Kota Surabaya menjadi salah satu kota yang terdampak adanya pandemi Covid-19. Wali Kota Surabaya yakni Eri Cahyadi menyebutkan bahwa pada tahun 2020 dimana kondisi awal terjadinya pandemi, ekonomi Kota Surabaya mengalami penurunan yakni berada diangka -4,85 persen.⁹ Penurunan pertumbuhan tersebut mencapai angka 10,95% jika dibandingkan dengan tahun 2019 yang berada diangka 6,10% dan tingkat pengangguran mencapai 9,79% pada tahun 2020.¹⁰ Hal ini disebabkan adanya tekanan pada sektor ekonomi yang pada bidang perdagangan besar maupun kecil, penyediaan akomodasi, layanan Pendidikan, real estate mengalami penurunan daya saing yang lebih besar di tingkat regional.¹¹ Dengan adanya penurunan tersebut, tentunya UMKM Kota Surabaya mengalami kesulitan dalam mempertahankan diri di era pandemi.

Pada saat awal pandemi, UMKM kota Surabaya mengalami peningkatan jumlah sekitar 29 ribu UMKM sehingga jumlah UMKM yang ada di Surabaya mencapai angka 40 ribu di tahun 2021. Hal ini dikarenakan banyaknya masyarakat

⁸ Nuri Yussofa Rizal, Pandemi Covid-19 Mengakibatkan Melemahnya Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah Di Wilayah Kejeran, Kota Surabaya, JIP Jurnal Inovasi Penelitian I, no. 8 (January 2021): 1553–58, hal. 1555.

⁹ Pemerintah Kota Surabaya, Pertumbuhan Ekonomi Surabaya Capai 7,17 Persen, Lebih Tinggi Dari Jawa Timur Dan Nasional, surabaya.go.id, <https://surabaya.go.id/id/berita/70940/pertumbuhan-ekonomi-surabaya-capai-717-persen-lebih-tinggi-dari-jawa-timur-dan-nasional>, (03/03/2024, 16.33).

¹⁰ Mochamad Ilham Ramadhani, Peran Pemerintah Kota Surabaya Dalam Pemulihan Ekonomi Umkm Pada Masa Pandemi Covid 19 (Studi Kasus : Dinas Koperasi Kota Surabaya), Seminar Nasional Ilmu Terapan (SNITER) , 2022, E281–89, hal. 282.

¹¹ Teguh Warsito, Bagaimana Covid-19 Mengubah Struktur Perekonomian Kota Besar Di Pulau Jawa?, Ekuivalensi Jurnal Ekonomi Bisnis 7, no. 2 (December 2021): 398–413.

yang mengalami pemberhentian kerja sehingga masyarakat beralih untuk membuka usaha demi bertahan di masa pandemi Covid-19. Selain itu, kondisi UMKM kota Surabaya selama pandemi Covid-19 mengalami penurunan omset akibat penurunan penjualan, sulitnya akses penjualan, permodalan, dan kesulitan memperoleh bahan baku mentah. Dengan adanya peningkatan jumlah UMKM sekaligus penurunan omset yang dialami UMKM, Pemerintah Kota Surabaya dan Dinas Koperasi Usaha Kecil dan Menengah dan Perdagangan (Dinkopdag) Kota Surabaya melakukan berbagai upaya agar UMKM lokal dapat bertahan dan berkembang di tengah pandemi Covid-19.¹²

Berbagai upaya dilakukan oleh Pemerintah Kota Surabaya dalam membantu UMKM untuk bertahan di tengah kondisi pandemi, mulai dari menerapkan sistem ekonomi kerakyatan dengan mengembangkan kualitas produk UMKM, memanfaatkan platform digital sebagai sarana pemasaran, menyediakan tempat bagi pelaku usaha toko kelontong, pelatihan bagi para pelaku UMKM agar dapat bersaing dengan produk lain, membangun Sentra Wisata Kuliner (SWK) sebagai relokasi UMKM yang terdampak dari adanya pembangunan, diwajibkan Pegawai Aparatur Sipil Negara (ASN) di lingkungan Pemerintah Kota Surabaya untuk melakukan pembelian bahan kebutuhan pokok melalui platform *e-Peken* Surabaya yang ditujukan agar terjadi perputaran ekonomi UMKM, dan melakukan aktivitas paradiplomasi.¹³

¹² Latu Ratri Mubyarsah, Selama Pandemi, UMKM Di Surabaya Meningkatkan Hingga 40 Ribu Unit, *Jawapos.Com*, <https://www.jawapos.com/surabaya-raja/01313771/selama-pandemi-umkm-di-surabaya-meningkat-hingga-40-ribu-unit>, (03/03/2024, 17.11).

¹³ Pemerintah Kota Surabaya, *Dari Program Umkm Hingga Padat Karya, Strategi Wali Kota Eri Cahyadi Bangkitkan Ekonomi Surabaya*, surabaya.go.id,

Dalam aktivitas paradiplomasi, Kota Surabaya merupakan salah satu kota teraktif dalam melakukan kerja sama luar negeri. Hal ini terbukti dengan adanya 14 kerja sama dengan Pemerintah Daerah di luar negeri (KSDPL) dalam bentuk *sister city* dan 5 kerja sama dengan Lembaga di luar negeri (KSDLL). Kerja sama *sister city* dengan 14 Kota di luar negeri meliputi Seattle, Busan, Izmir, Kochi, Monterrey, Guangzhou, Xiamen, Maarseille, Shah Alam, Varna, Jiangmen, Kitakyushu, Liverpool, dan Gaziantep. Kerja sama yang terjalin dengan Lembaga di luar negeri meliputi *United Cities And Lokal Government Asia Pacific (UCLG ASPAC)*, *Tourism Promotion Organization (TPO)*, *Citynet*, *Strong Cities Network*, dan *Japan Council Of Lokal Authorities For International Relations (J.CLAIR)*.¹⁴

Selama masa pandemi Covid-19, Pemerintah Kota Surabaya melakukan program kerja sama *sister city* dengan lima mitra seperti Seattle, Kitakyushu, Liverpool, Gaziantep, dan Xiamen di bidang pengembangan dunia usaha dan ekonomi perdagangan. Ke lima mitra *sister cities* tersebut dinilai memiliki peluang besar untuk membantu pengembangan UMKM Kota Surabaya yang terdampak dari pandemi. Hal ini disebabkan lima kota tersebut memiliki peran penting sebagai tempat *central* perputaran ekonomi yang pesat bagi wilayah-wilayah disekitarnya. Dengan demikian, diharapkan upaya tersebut dapat memberikan manfaat besar bagi perkembangan UMKM lokal Kota Surabaya yang terdampak akibat pandemi Covid-19.

<https://www.surabaya.go.id/id/berita/65672/dari-program-umkm-hingga-padat>, (03/03/2024. 17.15).

¹⁴ Wawancara Dengan Ibu Sasha Syaifani, S.Hub.Int Staff Kerjasama Luar Negeri Pemerintah Kota Surabaya Pada 08 Desember 2023.

Program-program yang dilakukan dalam kerja sama *sister city* antara Pemerintah Kota Surabaya dengan Pemerintah Kota Seattle, Kitakyushu, Liverpool, dan Gaziantep berupa pengiriman produk-produk UMKM lokal. Produk-produk tersebut akan diikutsertakan dalam pameran di luar negeri dengan tujuan untuk memperkenalkan produk unggulan kota Surabaya, membuka peluang pasar ekspor, dan upaya kota Surabaya dalam mendukung pengembangan UMKM di tingkat internasional. Selain itu, program kerja sama *sister city* Pemerintah Kota Surabaya dengan Pemerintah Kota Xiamen juga dilakukan untuk memberikan pelatihan bisnis digital bagi Organisasi Perangkat Daerah (OPD) sebagai sebuah bekal untuk membantu pengembangan UMKM Kota Surabaya terutama pada masa pandemi Covid-19.

Dari latar belakang diatas, penulis ingin mengetahui lebih dalam terkait implementasi kerja sama *sister cities* Pemerintah Kota Surabaya dalam mendorong pengembangan UMKM di tingkat internasional selama pandemi Covid-19 yang dilaksanakan dengan lima mitra *sister cities* seperti Seattle, Kitakyushu, Liverpool, Gaziantep, dan Xiamen. Selain itu, penulis ingin melihat sejauh mana keberhasilan kerja sama *sister cities* Pemerintah Kota Surabaya dalam membantu pengembangan UMKM di tingkat internasional selama pandemi Covid-19.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: ***Bagaimana efektivitas Kerja***

sama sister cities Pemerintah Kota Surabaya terkait pengembangan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah selama masa pandemi Covid-19?

1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

Tujuan penulis memilih judul penelitian *“Efektivitas Kerja Sama Sister Cities Pemerintah Kota Surabaya Terkait Pengembangan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah Selama Masa Pandemi Covid-19”* adalah untuk mengukur dan mengevaluasi sejauh mana kebijakan paradiplomasi Pemerintah Kota Surabaya dalam bentuk kerja sama *sister city* yang dilakukan dengan lima mitranya seperti Seattle, Kitakyushu, Liverpool, Gaziantep, dan Xiamen berhasil dalam memberikan manfaat bagi pengembangan UMKM di tingkat internasional selama pandemi Covid-19.

1.3.2 Manfaat Penelitian

A. Manfaat Akademis

Dalam penelitian ini, penulis berharap dapat memberikan manfaat akademis bagi keberlangsungan penelitian selanjutnya yang dilakukan oleh para peneliti atau akademisi nasional maupun internasional. Dengan menganalisis efektivitas implementasi kerja sama *sister city* Pemerintah Kota Surabaya dalam pengembangan UMKM di tingkat internasional selama pandemi, diharapkan penelitian ini dapat menyediakan pemahaman mendalam tentang peran paradiplomasi dalam pembangunan ekonomi Daerah dan memberikan kontribusi

penting terhadap perkembangan teori paradiplomasi dalam ilmu hubungan internasional dan praktik paradiplomasi Indonesia.

B. Manfaat Praktis

Manfaat praktis dalam penelitian ini adalah untuk memberikan pandangan yang mendalam terkait sejauh mana keberhasilan Pemerintah Kota Surabaya dalam mengimplementasikan kerja sama *sister city* untuk mendukung pengembangan UMKM di tingkat internasional selama pandemi Covid-19. Dengan demikian, penelitian ini dapat menjadi dasar rekomendasi perubahan untuk memaksimalkan peran paradiplomasi dalam mendukung pembangunan ekonomi lokal, menjadikan Kota Surabaya lebih tangguh terhadap dampak krisis, membangun kemitraan yang strategis untuk mencapai pertumbuhan ekonomi Daerah yang berkelanjutan, dan menjadi bahan inspirasi bagi Pemerintah Daerah lainnya untuk mengetahui peran penting paradiplomasi bagi pembangunan Daerah di era globalisasi ini.

1.4 Penelitian Terdahulu

Dengan mengkaji penelitian-penelitian terdahulu, diharapkan dapat mengidentifikasi kesenjangan pengetahuan yang masih perlu untuk dieksplorasi, sekaligus mengadopsi temuan-temuan yang relevan dengan kerangka penelitian ini. Dengan demikian, orisinalitas artikel ini dapat dilihat dan dibuktikan dengan adanya penelitian-penelitian terdahulu yang menjadi rujukan dan referensi dalam penulisan penelitian ini. Terdapat beberapa penelitian terkait aktivitas paradiplomasi Pemerintah Kota Surabaya, antara lain:

Pertama, berasal dari penelitian skripsi yang disusun oleh Fitria Nur Cholifah, mahasiswa Program Studi Hubungan Internasional Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya. Skripsi ini berjudul “Kerja sama *Sister city* Antara Pemerintah Kota Surabaya Dengan Pemerintah Kota Gaziantep Dalam Inisiasi Pengembangan Ekonomi Lokal”. Penelitian skripsi ini membahas mengenai bagaimana implementasi kerja sama *sister city* antara Pemerintah Kota Surabaya dengan Pemerintah Kota Gaziantep dalam inisiasi pengembangan ekonomi lokal. Skripsi ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif dengan landasan konsep *sister city*. Penelitian skripsi ini secara rinci menjelaskan mengenai implementasi Kerja sama *sister city* antara Pemerintah Kota Surabaya dengan Kota Gaziantep dalam inisiasi pengembangan ekonomi lokal dan dilihat dari segi prosedur pelaksanaan Kerja sama. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Kerja sama *sister city* antara Pemerintah Kota Surabaya dengan Pemerintah kota Gaziantep dalam inisiasi pengembangan ekonomi lokal telah mampu menggunakan sepuluh prosedur pelaksanaan paradiplomasi.¹⁵ Perbedaan antara penelitian terdahulu dengan peneliti penulis terletak pada focus penelitian, yang mana focus penelitian penulis mengarah pada evaluasi efektivitas sejauh mana Upaya paradiplomasi Pemerintah Kota Surabaya dalam mendukung pengembangan UMKM selama masa pandemi.

Kedua, berasal dari penelitian skripsi yang disusun oleh Luluk Erika, mahasiswa Program Studi Hubungan Internasional Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya. skripsi ini berjudul “Efektivitas Rezim Kerja sama *Sister city*

¹⁵ Fitria Nur Cholifah, 2023, Kerja Sama *Sister city* Antara Pemerintah Kota Surabaya Dengan Pemerintah Kota Gaziantep Dalam Inisiasi Pengembangan Ekonomi Lokal, Skripsi, Surabaya: Jurusan Hubungan Internasional, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, Hal.33.

antara Pemerintah Kota Surabaya dengan Pemerintah Kota Guangzhou”. Penelitian skripsi ini membahas mengenai efektivitas rezim Arild Underdal dan konsep *sister city* dalam menjelaskan Kerja sama *sister city* antara Pemerintah Kota Surabaya dengan Pemerintah kota Guangzhou. Penelitian skripsi ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif dengan Teknik pengumpulan data berupa wawancara dan studi Pustaka. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat Kerja sama internasional dalam rezim *sister city* antara Pemerintah Kota Surabaya dengan Pemerintah kota Guangzhou kurang efektif jika dinilai dari level of collaboration, problem malignancy, dan problem solving.¹⁶ Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian penulis terletak pada kerangka konseptual yang digunakan, yang mana penelitian penulis akan menggunakan konsep efektivitas menurut Tjandradewi dan Marcotullio.

Ketiga, berasal dari penelitian skripsi Hasri Maghfirotn Nisa, Mahasiswa Program Studi Hubungan Internasional Universitas Pembangunan Nasional ‘Veteran’ Jawa Timur. Judul skripsi ini adalah “Efektivitas Implementasi Kerja sama *Sister city* Kota Surabaya Dan Kota Xiamen Pada Sektor UMKM (Usaha Kecil, Mikro, Dan Menengah) Tahun 2011-2020”. Skripsi ini menggunakan konsep paradiplomasi dan *sister city* serta sektor UMKM untuk menjawab rumusan masalah. Tipe penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif dengan Teknik pengumpulan data berupa studi Pustaka. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Kerja sama Pemerintah Kota Surabaya dengan Pemerintah kota Xiamen pada sektor

¹⁶ Luluk Erika, 2019, Efektivitas Rezim Kerja sama Sister city Antara Kota Surabaya Dengan Pemerintah Kota, Skripsi, Surabaya: Jurusan Hubungan Internasional, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, hal. vii.

UMKM tahun 2011-2020 berjalan efektif karena terdapat kesesuaian indikator efektivitas implementasi Kerja sama *sister city*, mulai dari nota kesepahaman, komitmen, partisipasi pihak ketiga, hubungan timbal balik, hasil nyata, pendanaan, lingkungan/konteks lokal, dan peraturan Pemerintah.¹⁷ Persamaan kedua penelitian ini berada pada indikator yang digunakan yakni indikator efektivitas menurut Tjandradewi dan Marcotullio. Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian penulis terletak pada Batasan waktu yang ditetapkan, yang mana penelitian penulis difokuskan pada masa pandemi Covid-19.

Keempat, berasal dari artikel jurnal ilmiah yang disusun oleh Nora Putri Heryati dan Yessi Olivia dengan judul “Komparasi Keefektifan Kerja sama *Sister city* Surabaya-Xiamen dengan Surabaya-Busan dalam Bidang Pendidikan dan Ekonomi”. Artikel jurnal ilmiah ini berfokus pada dampak Kerja sama *sister city* yang dihasilkan khususnya terhadap perkembangan system Pendidikan dan perluasan perekonomian Surabaya. Jenis penelitian dalam artikel jurnal ini adalah penelitian kualitatif menggunakan metode analisis document dan studi Pustaka. Efektivitas Kerja sama ketiga kota ini dijelaskan dengan menggunakan perspektif globalis dan teori diplomasi kota. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Kerja sama bidang Pendidikan antara Surabaya dan busan jauh lebih efektif jika dibandingkan dengan Surabaya dan Xiamen.¹⁸ Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian penulis terletak pada objek penelitian, yang mana penelitian penulis berfokus pada

¹⁷ Hasri Maghfirotn Nisa, 2021, Efektivitas Implementasi Kerja sama Sister city Kota Surabaya Dan Kota Xiamen Pada Sektor UMKM (Usaha Kecil, Mikro, Dan Menengah) Tahun 2011-2020, Skripsi, Surabaya: Jurusan Hubungan Internasional, UPN Jawa Timur, hal. Vii.

¹⁸ Nora Putri Heryati, Komparasi Keefektifan Kerja sama Sister city Surabaya-Xiamen Dengan Surabaya-Busan Dalam Bidang Pendidikan Dan Ekonomi, JOM FISIP vol, 9, no. 1 (2022): 1–14, hal 2.

efektivitas paradiplomasi Pemerintah Kota Surabaya terkait pengembangan UMKM di masa pandemi Covid-19.

Keelima, berasal dari penelitian skripsi yang disusun oleh Rio Rakhmat Bramantio, Mahasiswa Program Studi Hubungan Internasional Universitas Airlangga. Penelitian ini berjudul “Efektifitas Kerja sama *Sister city* Surabaya Dengan Busan doran Surabaya dengan Kochi dalam Bidang Pendidikan”. Penelitian ini menggunakan teori interaksi dan beberapa konsep *sister city* untuk membuktikan efektivitas Kerja sama Surabaya-busan dan Surabaya-kochi dalam bidang Pendidikan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Kerja sama *sister city* Surabaya-busan dalam bidang Pendidikan hanya sebatas pelaksanaan program sedangkan Kerja sama *sister city* Surabaya-kochi sampai pada tahap pelaksanaan dan memberikan hasil bagi Masyarakat Surabaya sesuai dengan tujuan dalam kesepakatan MoU.¹⁹ Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian penulis terletak pada objek penelitian, yang mana penelitian penulis berfokus pada efektivitas paradiplomasi Pemerintah Kota Surabaya terkait pengembangan UMKM di masa pandemi Covid-19.

Kebaruan penelitian penulis dapat dibuktikan dan penting untuk diteliti karena belum terdapat penelitian terdahulu yang berfokus menganalisis efektivitas kerja sama *sister city* Pemerintah Kota Surabaya terkait pengembangan usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) yang dilaksanakan dengan beberapa mitra *sister city* yang dimilikinya selama masa pandemi Covid-19, seperti Seattle, Kitakyushu,

¹⁹ Rio Rakhmat Bramantio, 2008, Efektifitas Kerja sama *Sister city* Surabaya Dengan Busan Dan Surabaya Dengan Kochi Dalam Bidang Pendidikan, Skripsi, Surabaya: Jurusan Hubungan Internasioanl, Universitas Airlangga, hal. vii.

Liverpool, Gaziantep, dan Xiamen. Dengan demikian, orisinalitas penelitian penulis dapat dipertanggung jawabkan.

Tabel 1.1 Penelitian Terdahulu

Nama Penulis	Tahun	Judul Penelitian	Metode/Teori	Hasil
Fitria Nur Cholifah	2023	“Kerja sama <i>Sister city</i> Antara Pemerintah Kota Surabaya Dengan Pemerintah Kota Gaziantep Dalam Inisiasi Pengembangan Ekonomi Lokal”.	Menggunakan metode penelitain kualitatif deskriptif dengan landasan konsep <i>sister city</i> .	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Kerja sama <i>sister city</i> antara Pemerintah Kota Surabaya dengan Pemerintah kota Gaziantep dalam inisiasi pengembangan ekonomi lokal telah mampu menggunakan sepuluh prosedur pelaksanaan paradiplomasi.
Luluk Erika	2019	“Efektivitas Rezim Kerja	Menggunakan metode	Hasil penelitian ini menunjukkan

		sama <i>Sister city</i> antara Pemerintah Kota Surabaya dengan Pemerintah Kota Guangzhou”.	penelitian kualitatif deskriptif dengan Teknik pengumpulan data berupa wawancara dan studi Pustaka. Menggunakan konsep efektivitas rezim Arild Underdal dan konsep <i>sister city</i> .	bahwa tingkat Kerja sama internasional dalam rezim <i>sister city</i> antara Pemerintah Kota Surabaya dengan Pemerintah kota Guangzhou kurang efektif jika dinilai dari level of collaboration, problem malignancy, dan problem solving.
Hasri Maghfirotin Nisa	2021	“Efektivitas Implementasi Kerja sama <i>Sister city</i> Kota Surabaya Dan Kota Xiamen	Jenis penelitian deskriptif kualitatif dengan Teknik	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Kerja sama Pemerintah Kota Surabaya dengan Pemerintah kota

		Pada Sektor UMKM (Usaha Kecil, Mikro, Dan Menengah) Tahun 2011-2020”.	pengumpulan data berupa studi Pustaka.	Xiamen pada sektor UMKM tahun 2011-2020 berjalan efektif karena terdapat kesesuaian indicator efektivitas implementasi Kerja sama <i>sister city</i> , mulai dari nota kesepahaman, komitmen, partisipasi pihak ketiga, hubungan timbal balik, hasil nyata, pendanaan, lingkungan/konteks lokal, dan peraturan Pemerintah.
Nora Putri Heryati dan Yessi Olivia	2022	“Komparasi Keefektifan Kerja sama <i>Sister city</i> Surabaya-	Jenis penelitian kualitatif menggunakan	Hasil penelitian menunjukkan bahwa Kerja sama bidang Pendidikan

		Xiamen dengan Surabaya-Busan dalam Bidang Pendidikan dan Ekonomi”.	metode analisis document dan studi Pustaka.	antara Surabaya dan busan jauh lebih efektif jika dibandingkan dengan Surabaya dan Xiamen.
Rio Rakhmat Bramantio,	2010	“Efektifitas Kerja sama <i>Sister city</i> Surabaya Dengan Busan doran Surabaya dengan Kochi dalam Bidang Pendidikan”.	Menggunakan teori interaksi dan beberapa konsep <i>sister city</i> .	Hasil penelitian menunjukkan bahwa Kerja sama <i>sister city</i> Surabaya-busan dalam bidang Pendidikan hanya sebatas pelaksanaan program sedangkan Kerja sama <i>sister city</i> Surabaya-kochi sampai pada tahap pelaksanaan dan memberikan hasil bagi Masyarakat

				Surabaya sesuai dengan tujuan dalam kesepakatan MoU.
--	--	--	--	--

1.5 Kerangka Konseptual

Paradiplomasi

Berakhirnya perang dingin pada tahun 1989 yang ditandai dengan runtuhnya tembok Berlin, masyarakat internasional beranggapan bahwa dalam mewujudkan perdamaian dunia tidak harus dilakukan oleh *state actor* saja. Namun, hal tersebut dapat dilakukan oleh actor-aktor selain *state actor* yakni *non-state actor*. Perkembangan globalisasi juga mendukung berkembangnya para *non-state actor* untuk terlibat dalam hubungan internasional. Dengan demikian, ilmu hubungan internasional bersifat dinamis dan mengalami pembaharuan setiap waktunya.

Kedinamisan yang dimiliki oleh ilmu hubungan internasional kemudian membuat arah diplomasi mengalami pergeseran. Dengan semakin berkembangnya actor, situasi dunia internasional, dan teknologi, terjadi pergeseran bentuk diplomasi tradisional menuju diplomasi yang lebih modern dan beraneka ragam. Kini, pendefinisian diplomasi dapat dikelompokkan menjadi dua bagian yakni diplomasi tradisional atau diplomasi konvensional (*first track diplomacy*) dan

diplomasi modern. Diplomasi modern sering disebut sebagai diplomasi public (*second track diplomacy*) dan *multitrack diplomacy/paradiplomacy*.²⁰

Di era globalisasi ini pola hubungan internasional tidak lagi berpusat kepada negara (*state centris*) tetapi telah melahirkan banyak sekali aktor yang dapat berperan penting dalam menciptakan hubungan antar bangsa. Berbeda halnya dengan sistem westphalia, dimana meletakkan kedaulatan dan kekuasaan secara penuh kepada Pemerintah pusat dalam hal ini adalah negara sebagai aktor utama, tetapi semakin berkembangnya zaman pola kepemimpinan seperti itu telah ditinggalkan.

Negara maju maupun negara berkembang kini telah melakukan *share power* dengan Pemerintah Daerah maupun negara bagian sebagai bentuk atau upaya dalam mencapai kepentingan terutama dalam lingkup internasional. Paradiplomasi menjadi salah satu ruang dalam menciptakan hubungan antar bangsa sebagai wujud lain dari aktor non Pemerintah. Tentunya paradiplomasi telah memberikan banyak manfaat dalam pengembangan sebuah Daerah melalui potensi-potensi yang dimilikinya.

Dalam menjalankan aktivitas paradiplomasi di negara kesatuan, terdapat pembagian kekuasaan atau wewenang yang diberikan oleh pusat kepada Daerah sesuai dengan undang-undang yang berlaku. Indonesia sebagai salah satu negara kesatuan yang memberikan wewenang kepada Daerah untuk mengatur otonomi Daerahnya sendiri. Dengan demikian, Daerah di Indonesia memiliki kesempatan

²⁰ Rizqi Sandra Zenita, 2015, *Praktek Paradiplomacy Pemda DIY Dalam Exploitasi Aair Sungai Bawah Tanah Di Gua Bribin Di Kabupaten Gunung Kidul 2004-2015*, Thesis, Yogyakarta: Jurusan Hubungan Internasional, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, hal. 9.

untuk menjalin hubungan kerja sama internasional yang sering kali disebut dengan paradiplomasi.

Dalam menjalankan paradiplomasi, setiap Daerah di Indonesia telah terikat oleh peraturan sah dalam perundang-undangan yang meliputi Undang-Undang Nomor 37 Tahun 1999 tentang Hubungan Luar Negeri; Undang-Undang Nomor 24 Tahun 2000 tentang Perjanjian Internasional; Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004 tentang Pemerintah Daerah yang kemudian diganti menjadi Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014; Peraturan Menteri dalam Negeri Nomor 25 Tahun 2020 Tentang Tata Cara Kerja Sama Daerah dengan Pemerintah Daerah di Luar Negeri dan Kerja Sama Daerah dengan Lembaga di Luar Negeri.

Dalam kajian hubungan internasional, paradiplomasi merupakan fenomena baru yang digunakan oleh *non-state actor* dalam membangun relasi internasional. Seorang ilmuwan asal Basque yakni Panayotis Soldatos, pertama kali meluncurkan istilah *paradiplomacy* pada tahun 1980-an. *Paradiplomacy* berasal dari penggabungan istilah dari *parallel-diplomacy* yang merujuk pada definisi “*the foreign policy of non-central governments*”.²¹

Menurut Takdir Ali Mukti, paradiplomasi merupakan kemampuan untuk menjalin hubungan internasional dengan pihak asing yang dilakukan oleh entitas sub-state atau Pemerintah Daerah dalam upaya untuk memenuhi kepentingan mereka yang bersifat khusus.²² Paradiplomasi merujuk pada sebuah tindakan dan kemampuan dalam melaksanakan hubungan luar negeri untuk menjalin Kerja sama

²¹ Takdir Ali Mukti, 2020, Politik Paradiplomasi Dan Isu Kedaulatan Di Indonesia, (ed.1), Yogyakarta: The Phinisi Press, hal 1.

²² Ibid.

dengan entitas asing. Fenomena paradiplomasi semakin berkembang seiring dengan meningkatnya akses dan peran serta pengaruh actor non-negara dalam konteks hubungan internasional.²³

Takdir Ali Mukti mengelompokkan politik paradiplomasi kedalam 3 tipe yakni isolatif, konservatif, dan progresif. Di dalam pembagian tipe paradiplomasi ini terdapat indikator yang dapat digunakan untuk menganalisis bentuk kebijakan politik sebuah negara. Dalam tipe politik paradiplomasi yang berbentuk Isolatif, kebijakan luar negerinya berada di tingkat pusat, tidak ada otoritas inisiatif kerja sama luar negeri namun, penugasan dari pusat, hanya ada kantor perwakilan dari Pemerintah pusat di luar negeri, dan dalam pembuatan dokumen kerja sama dengan pihak asing harus dengan surat mandat dari pusat (*full power*). Tipe konservatif dalam penempatan kebijakan luar negerinya berada di tingkat pusat, terdapat otoritas inisiatif kerja sama luar negeri namun, sepenuhnya dikontrol oleh pusat, hanya ada kantor perwakilan dari Pemerintah pusat di luar negeri, dan dalam pembuatan dokumen kerja sama dengan pihak asing harus dengan surat mandat dari pusat (*full power*). Tipe politik paradiplomasi progressive menempatkan kebijakan luar negerinya berada di tingkat pusat, terdapat otoritas inisiatif kerja sama luar negeri dan sebagian aktivitas diplomasi dapat dilaksanakan oleh Pemerintah regional (paradiplomasi), Pemerintah Daerah dengan kriteria tertentu dapat membuka kantor perwakilan di luar negeri, dan dalam pembuatan dokumen kerja

²³ Rizqi Sandra Zenita, 2015, *Praktek Paradiplomacy Pemda DIY Dalam Exploitasi Aair Sungai Bawah Tanah Di Gua Bribin Di Kabupaten Gunung Kidul 2004-2015*, Thesis, Yogyakarta: Jurusan Hubungan Internasional, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, hal. 10.

sama dengan pihak asing tidak memerlukan surat mandat tetapi koordinatif dengan pusat.²⁴

Dari tipologi paradiplomasi diatas maka dapat dilihat bahwasannya paradiplomasi Indonesia termasuk kedalam tipe konservatif dimana masih terdapat pembatasan-pembatasan kewenangan Pemerintah Daerah dari Pemerintah pusat. Dimana praktik paradiplomasi di Indonesia masih tidak dilakukan secara merata, ada Daerah yang pasif dan aktif dalam melakukan praktik paradiplomasinya. Hal ini dapat menyebabkan adanya ketimpangan terhadap perkembangan Daerah dalam suatu negara sehingga desain dari praktik paradiplomasi di Indonesia dapat diubah ke arah progresif agar Daerah-Daerah yang masih pasif dalam melakukan paradiplomasinya dapat terdorong untuk menjalin kerja sama internasional yang ditujukan untuk pengembangan Daerahnya.

Walaupun terdapat pembatasan kewenangan Pemerintah Daerah dari Pemerintah pusat terhadap pelaksanaan paradiplomasi, terdapat sejumlah Kota yang berhasil dalam melaksanakan aktivitas paradiplomasinya seperti DKI Jakarta, Kota Surabaya, Kota Bandung, Kota Denpasar, Kota Medan, dan lain sebagainya. Dengan melibatkan Pemerintah Daerah sebagai actor internasional dalam diplomasi Indonesia, diharapkan dapat memperkuat negara untuk mencapai tujuan nasionalnya.²⁵

Dalam aktivitas paradiplomasi, dibutuhkan penilaian terkait keefektifan paradiplomasi yang bertujuan untuk mengukur sejauh mana aktivitas tersebut dapat

²⁴ Takdir Ali Mukti, 2020, Politik Paradiplomasi Dan Isu Kedaulatan Di Indonesia, (ed.1), Yogyakarta: The Phinisi Press, hal.39.

²⁵ Adirini Pujayanti, Peran Daerah Dalam Diplomasi Ekonomi (The Role of Lokal Government in Economic Diplomacy), Jurnal Politica, vol.7, no, 1, 2016, hal.79.

mencapai tujuannya dan memberikan manfaat bagi masyarakat setempat. Selain itu, tujuan dilakukannya penilaian terhadap efektivitas paradiplomasi adalah untuk meningkatkan kinerja, mengevaluasi dan memberikan rekomendasi kepada Pemerintah Daerah untuk tetap mengoptimalkan peran paradiplomasi di era globalisasi ini.

Menurut Tjandradewi & Marcotullio (2008), setidaknya terdapat lima indikator utama dan empat indikator tambahan yang mempengaruhi keberhasilan paradiplomasi. Indikator utama meliputi a) Komitmen untuk saling terhubung; b) partisipasi masyarakat; c) nota kesepahaman; d) timbal balik; dan e) hasil. Sedangkan indikator tambahan meliputi a) dukungan dari Pemerintahan yang lebih tinggi; b) kepemimpinan yang konsisten; c) pembagian biaya dan efektifitas biaya; d) arus informasi yang bebas.²⁶

Definisi indikator keberhasilan paradiplomasi baik indikator utama maupun tambahan menurut Tjandradewi dan Marcotullio dapat dijelaskan sebagai berikut:²⁷ pertama, komitmen dapat berupa usaha dan waktu yang dikeluarkan oleh setiap pihak yang terlibat dalam mewujudkan apa yang menjadi tujuan bersama. Komitmen juga mencerminkan suatu tindakan sejauh mana dokumen perjanjian kerjasama diimplementasikan sesuai kesepakatan kedua belah pihak. Dengan adanya komitmen dalam setiap pihak untuk menjalin kerja sama, maka kegiatan tersebut dapat dikatakan berhasil berdasarkan indikator komitmen untuk saling terhubung.

²⁶ Bernadia Irawati Tjandradewi and Peter J. Marcotullio, *City-to-City Networks: Asian Perspectives on Key Elements and Areas for Success*, Habitat International 33, no. 2 (2009): 165–72, <https://doi.org/10.1016/j.habitatint.2008.10.021>, hal. 168.

²⁷ Ibid.

Kedua, partisipasi masyarakat dapat berupa adanya keterlibatan aktif masyarakat atau kelompok sasaran dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi program atau kegiatan kerja sama. Dalam hal ini, partisipasi masyarakat dapat berupa OPD, UMKM, tenaga pendidik, asosiasi bisnis, dan lain sebagainya. Keterlibatan masyarakat atau pihak ketiga dalam kerja sama yang dilakukan oleh pemerintah daerah dapat disesuaikan dengan sasaran yang ingin dicapai dalam bidang-bidang kerjasama. Keterlibatan masyarakat dalam setiap kegiatan kerjasama yang dilakukan oleh daerah dengan mitra luar negerinya juga dapat membangun kepercayaan publik bahwa pemerintah bekerja untuk kepentingan rakyatnya.

Ketiga, nota kesepahaman yang apabila sebuah komunitas menginisiasi untuk melakukan kerja sama luar negeri, setiap pihak yang terlibat perlu membuat perjanjian kerja sama dan memahami secara tegas mengenai bidang kerjasama, harapan, jadwal, dan hasil yang ingin dicapai bersama-sama. Pemahaman ini dapat dilakukan melalui dokumen tertulis, seperti nota kesepahaman kerja sama yang tentunya memiliki dasar hukum yang kuat.

Keempat, hubungan timbal balik yang harus memiliki nilai keadilan terkait porsi yang diberikan atau didapatkan dari/oleh pihak yang terlibat. Salah satu tujuan utama dari paradiplomasi adalah untuk meningkatkan hubungan timbal balik antar kota sehingga tercermin rasa saling percaya dan menghargai dari semua pihak yang terlibat. Indikator timbal balik melihat bahwa kerja sama yang dilaksanakan di suatu kawasan akan berhasil jika pihak-pihak yang terlibat saling memberi dan menerima manfaat dua arah. Setiap pihak yang terlibat antara penyedia dan

penerima harus menerima manfaat dari kegiatan kerja sama yang dilakukan serta saling memberikan kepuasan terhadap kegiatan yang telah dilaksanakan dalam bentuk kerja sama bilateral maupun multilateral.

Kelima, indikator hasil merupakan suatu pencapaian atau *output* yang diperoleh melalui serangkaian kegiatan kerja sama yang telah dilaksanakan. Keberhasilan paradiplomasi dapat dilihat dari hasil-hasil nyata yang dicapai, baik berupa perubahan non-fisik seperti peningkatan kapasitas sumber daya manusia, maupun perubahan fisik atau kondisi di lapangan. Realisasi pencapaian hasil nyata dari kerjasama tidak hanya menunjukkan manfaat program, tetapi juga memperkuat komitmen kerja sama antar pihak untuk melanjutkan program-program serupa di masa mendatang.

Indikator tambahan yang pertama berupa dukungan Pemerintah pusat dalam hal ini merupakan wujud dari desentralisasi yang memberikan hak dan kewenangan kepada Pemerintah pusat untuk mengatur Daerah otonomnya sendiri yang sesuai dengan peraturan yang berlaku. Dengan demikian Pemerintah pusat dapat memfasilitasi, menjamin, dan melindungi kerja sama luar negeri yang dilakukan oleh Pemerintah Daerah. Kedua, kepemimpinan yang konsisten juga menjadi dasar indikator keberhasilan paradiplomasi, karena seorang pemimpin memegang peran penting dalam membuka peluang kerja sama. Ketiga, pembagian biaya dan efektivitas biaya menjadi elemen penting untuk keberlanjutan kegiatan yang telah diusulkan. Keempat, arus informasi yang bebas menjadi peranan komunikasi penting bagi pihak-pihak yang terlibat sebagai sarana untuk menunjang keberlanjutan kerja sama meskipun nantinya kerja sama resmi telah selesai.

Dalam penelitian ini, penulis mengadopsi pendapat Tjandradewi & Marcotullio terkait lima indikator utama untuk dapat mengukur keefektifan paradiplomasi yang meliputi a) nota kesepahaman meliputi b) Komitmen untuk saling terhubung; c) partisipasi masyarakat; d) timbal balik; dan e) hasil.²⁸ Indikator hasil dalam penelitian ini menjadi tolak ukur utama keberhasilan kerja sama *sister cities* yang dilakukan oleh Pemerintah Kota Surabaya dalam pengembangan UMKM selama masa pandemi Covid-19. Indikator hasil mencerminkan capaian atau dampak nyata yang diperoleh oleh UMKM dari hasil kerja sama *sister cities* tersebut. Sedangkan indikator lain seperti nota kesepahaman; komitmen untuk saling terhubung; partisipasi masyarakat; dan timbal balik juga penting dalam penilaian penelitian ini, tetapi indikator tersebut hanya menjadi indikator pendukung sebagai sebuah proses agar hasil akhir dari kerja sama dapat tercapai.

Selain itu, menurut Stokke, berhasil atau tidaknya sebuah kerjasama juga dapat dilihat melalui hasil akhir yang didapatkan dalam mencapai target atau tujuan kerjasama. Sebuah kerja sama internasional dapat dikatakan efektif apabila kerja sama tersebut dapat mencapai target dan tujuan yang telah disepakati oleh pihak-pihak yang terlibat.²⁹ Pencapaian target atau tujuan ini merupakan simbol bahwa kerjasama tersebut telah berjalan dan menghasilkan manfaat bagi pihak-pihak yang terlibat.

²⁸ Ibid.

²⁹ Stokke, Olav Schram, 2006, *Determining the Effectiveness of International regime*, Lysaker: Fridtjof Nansens Institute, dalam Putri Aini Zahra, 2017, *Efektivitas Kerjasama Pemerintah Inter Sub-Nasional: Tinjauan Sister State Province Australia Barat dan Jawa Timur Tahun 1990-2017*, Skripsi, Surabaya: Jurusan Hubungan Internasional, Universitas Airlangga, hal. 8.

Tujuan utama penelitian ini adalah untuk mengukur dan mengevaluasi sejauh mana kebijakan paradiplomasi Pemerintah Kota Surabaya dalam bentuk kerja sama *sister city* yang dilakukan dengan lima mitranya seperti Seattle, Kitakyushu, Liverpool, Gaziantep, dan Xiamen berhasil dalam memberikan manfaat bagi pengembangan UMKM di tingkat internasional selama pandemi Covid-19. Dengan demikian, indikator hasil menjadi tolak ukur utama keberhasilan kerja sama dalam penelitian ini karena indikator tersebut mencerminkan capaian atau dampak nyata yang di diperoleh oleh UMKM dari kerja sama *sister cities* tersebut.

Penggunaan indikator ini bertujuan untuk mengetahui secara komprehensif terkait rumusan masalah dalam penelitian ini dengan lebih terinci. Dengan demikian, efektivitas kerja sama *sister city* Pemerintah Kota Surabaya dengan lima mitranya seperti Seattle, Kitakyushu, Liverpool, Gaziantep, dan Xiamen terkait pengembangan UMKM selama masa pandemi Covid-19 dapat dinilai keberhasilannya melalui lima indikator dengan ukuran efektif, kurang efektif, dan tidak efektif.

1.6 Metode Penelitian

1.6.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif yaitu penelitian yang digunakan untuk menjelaskan dan menganalisa terkait objek penelitian dengan teori secara spesifik dan menyeluruh serta mengumpulkan data yang akurat. Pendekatan ini menghasilkan data dalam bentuk penjelasan naratif,

gambaran, atau foto dari hasil penelitian. Data dalam penelitian diperoleh melalui observasi lapangan, wawancara, dan dokumen atau arsip.³⁰

1.6.2 Metode Analisis

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif analisis efektivitas menurut Tjandradewi & Marcotullio yang akan dideskripsikan penulis dalam bentuk naratif dengan menuangkannya ke dalam bentuk perkataan. Dalam penelitian ini, penulis berusaha untuk mengukur dan mengevaluasi sejauh mana kerja sama *sister city* Pemerintah Kota Surabaya dengan lima mitra *sister cities* seperti Seattle, Kitakyushu, Liverpool, Gaziantep, dan Xiamen berhasil dalam mendukung pengembangan UMKM di tingkat internasional selama pandemi Covid-19.

1.6.3 Ruang Lingkup Penelitian

A. Batasan Materi

Batasan materi dalam penelitian ini difokuskan pada implementasi kerja sama *sister city* Pemerintah Kota Surabaya dengan Pemerintah Daerah di luar negeri yang meliputi Seattle, Kitakyushu, Liverpool, Gaziantep, dan Xiamen. Kerja sama ini dilaksanakan dengan tujuan untuk mendukung pengembangan UMKM di tingkat internasional selama masa pandemi Covid-19.

B. Batasan Waktu

Batasan waktu dalam penelitian ini difokuskan di era pandemi Covid-19 yakni pada rentang waktu tahun 2020 hingga 2022. Pemilihan periode ini didasarkan pada kepentingan untuk mengeksplorasi upaya Kota Surabaya dalam

³⁰ Fitria Nur Cholifah, 2023, Kerja Sama Sister city Antara Pemerintah Kota Surabaya Dengan Pemerintah Kota Gaziantep Dalam Inisiasi Pengembangan Ekonomi Lokal, Skripsi, Surabaya: Jurusan Hubungan Internasional, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, Hal.33.

mendukung pengembangan UMKM lokal di tingkat internasional melalui kerja sama *sister city* yang dimilikinya. Hal ini menjadi salah satu upaya Pemerintah Kota Surabaya dalam membantu UMKM lokal agar dapat bertahan di era pandemi. Dengan demikian, batasan materi dan waktu ini menjadi kerangka yang jelas untuk mengarahkan analisis dan pemahaman lebih mendalam terhadap dinamika aktivitas kerja sama *sister city* yang dimiliki Pemerintah Kota Surabaya dengan lima mitra *sister cities* seperti Seattle, Kitakyushu, Liverpool, Gaziantep, dan Xiamen untuk pengembangan UMKM selama masa pandemi Covid-19.

1.6.4 Teknik dan Alat Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, metode pengumpulan data yang digunakan oleh penulis adalah dengan pengumpulan data secara primer dan sekunder. Data primer merupakan data atau informasi yang diperoleh langsung oleh peneliti dari sumbernya tanpa perantara dengan mengakses sumber asli secara langsung melalui partisipasi responden yakni Bagian Hukum dan Kerja sama Sekretariat Daerah Pemerintah Kota Surabaya; Dinas Koperasi Usaha Kecil dan Menengah dan Perdagangan Kota Surabaya; serta para pelaku UMKM yang terlibat dalam kerja sama tersebut. Teknik pengumpulan data primer dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi.

A. Wawancara

Pendekatan ini dipilih untuk memperoleh pemahaman mendalam tentang kebijakan, strategi, dan aktivitas yang terkait dengan kerja sama luar negeri yang dijalankan oleh Pemerintah Kota Surabaya. Wawancara ini dilakukan dengan Bagian Hukum dan Kerjasama Pemerintah Kota

Surabaya, Dinas Koperasi Usaha Kecil dan Menengah dan Perdagangan Kota Surabaya, serta para pelaku UMKM yang terlibat. Wawancara dilakukan dengan Staf Bagian Kerjasama Luar Negeri Pemerintah Kota Surabaya yang meliputi:

1. Ibu Rita Kartika selaku kepala Sub Bagian Kerjasama *sister city* Kawasan Tiongkok
2. Ibu Sasha Syaifani, S.Hub.Int kepala Sub Bagian Kerjasama *sister city* Kawasan Korea Selatan, Amerika dan Eropa

Diharapkan dengan dilakukannya proses wawancara tersebut dapat diperoleh informasi yang akurat dan relevan untuk mendukung analisis serta menyajikan gambaran yang komprehensif mengenai upaya Pemerintah Kota Surabaya dalam pengembangan UMKM di masa pandemi Covid-19 melalui program-program kerja sama *sister city* yang dimilikinya.

B. Observasi

Teknik pengumpulan data dalam penulisan ini melibatkan observasi sistematis terhadap fenomena yang dapat diamati secara langsung pada objek penelitian. Dalam konteks penelitian ini, peneliti memanfaatkan teknik observasi baik yang dilakukan secara terbuka maupun tersamar untuk mengumpulkan data.

C. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang diperoleh dari dokumen yang ada seperti matriks Kerja sama luar negeri Pemerintah Kota Surabaya dan laporan akhir Kerja sama luar negeri Kota Surabaya.

Pada dasarnya, dokumentasi dapat berupa catatan tertulis atau gambar yang berasal dari subjek atau objek yang sedang diteliti. Data yang terkumpul dalam penelitian ini merupakan bentuk dokumentasi yang melengkapi penggunaan metode observasi dan wawancara. Informasi yang ditemukan dalam dokumen ini diperoleh dari beberapa sumber, termasuk Peraturan Daerah dan dokumen Pemerintahan Kota Surabaya.

Sedangkan data sekunder diperoleh dari library research atau studi Pustaka dengan mengumpulkan data-data yang dibutuhkan melalui jurnal, skripsi, e-book, artikel, buku, berita online, dan undang-undang yang memiliki kaitan erat dengan permasalahan yang sedang diteliti oleh penulis.

Data-data yang telah diperoleh melalui metode wawancara, observasi, dan dokumentasi, kemudian akan diolah oleh penulis untuk dianalisis lebih lanjut terkait efektivitas untuk mengetahui sejauh mana kebijakan paradiplomasi Pemerintah Kota Surabaya berhasil dalam mendukung pengembangan UMKM di tingkat internasional selama pandemi COVID-19 melalui beberapa kerja sama *sister city* yang dimiliki oleh Kota Surabaya.

1.7 Argumen Pokok

Implementasi kerja sama *sister cities* Pemerintah Kota Surabaya dalam pengembangan UMKM selama masa pandemi Covid-19 dengan beberapa mitra kerja sama seperti Seattle, Kitakyushu, Liverpool, Gaziantep, dan Xiamen tidak berjalan efektif. Hal ini berdasarkan pada analisis efektivitas dari lima indikator utama keberhasilan paradiplomasi menurut Tjandradewi dan Marcotullio yakni a)

nota kesepahaman; b) komitmen untuk saling terhubung; c) partisipasi masyarakat; d) timbal balik; dan e) hasil. Hal ini didasarkan pada indikator hasil kerja sama yang menunjukkan ketidakefektifan dari ke lima kota mitra. Walaupun terdapat indikator lain seperti nota kesepahaman; komitmen untuk saling terhubung; partisipasi masyarakat; dan timbal balik ada yang menunjukkan sisi efektif, namun indikator hasil menjadi tolak ukur utama keberhasilan kerja sama dalam penelitian ini.

Walaupun kerja sama *sister cities* tersebut dilaksanakan sebagai implementasi kerja sama dalam bidang ekonomi dan pengembangan dunia usaha, tetapi kerja sama promosi yang dilakukan tidak memberikan dampak apapun terhadap pengembangan UMKM di masa pandemi Covid-19, baik dari segi peningkatan pendapatan atau pemesanan, kesadaran merek, perluasan jangkauan pasar, maupun manfaat lainnya. Hal tersebut sejalan dengan pernyataan Stokke terkait berhasil atau tidaknya sebuah kerjasama juga dapat dilihat melalui hasil akhir yang didapatkan dalam mencapai target atau tujuan kerjasama.

Dalam penelitian ini juga ditemukan bahwa terdapat indikator atau faktor lain yang mempengaruhi efektivitas kerja sama *sister city* Pemerintah Kota Surabaya dalam pengembangan UMKM. Indikator-indikator tersebut seperti kewenangan terbatas yang dimiliki Pemerintah Daerah dalam bidang-bidang tertentu, pergantian kepala pemerintahan, serta pembagian dan efektivitas anggaran yang dikeluarkan untuk kerja sama luar negeri.

Dengan demikian, analisis ini menunjukkan bahwa kerja sama *sister cities* tersebut tidak efektif dalam pengembangan UMKM dan peningkatan daya saing serta akses pasar bagi UMKM lokal di masa pandemi Covid-19. Oleh sebab itu,

implementasi kerja sama *sister cities* yang dimiliki oleh Pemerintah Kota Surabaya dalam pengembangan UMKM di masa pandemi Covid-19 masih membutuhkan evaluasi mendalam terkait strategi pemasaran, kualitas produk, dan tujuan kerja sama dengan pihak terkait agar dapat lebih efektif dalam mempromosikan UMKM di masa pandemi maupun setelah pandemi.

1.8 Sistematika Penulisan

Untuk lebih mudah memahami penelitian ini, penulis telah menyusun sistematika penulisan menjadi ke dalam beberapa bab, yaitu sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Dalam bab ini akan menguraikan beberapa poin penting seperti latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, penelitian terdahulu, teori, metode penelitian, argumen pokok, dan sistematika penulisan.

BAB II IMPLEMENTASI KERJA SAMA *SISTER CITIES* PEMERINTAH KOTA SURABAYA DALAM PENGEMBANGAN UMKM SELAMA PANDEMI COVID-19

Pada bab ini data-data primer yang telah didapatkan oleh penulis dari wawancara, observasi, dan dokumentasi akan diuraikan dalam bentuk sub-bab yang meliputi Profil Pemerintah Kota Surabaya, Kondisi UMKM Selama Pandemi Covid-19, Riwayat Paradiplomasi Kota Surabaya, dan Implementasi Kerja Sama *Sister cities* Pemerintah Kota Surabaya dalam Pengembangan UMKM Selama Masa Pandemi Covid-19.

BAB III EFEKTIVITAS KERJA SAMA *SISTER CITIES* PEMERINTAH KOTA SURABAYA TERKAIT PENGEMBANGAN USAHA MIKRO KECIL DAN MENENGAH SELAMA MASA PANDEMI COVID-19

Pada bab ini data-data primer yang telah di dapatkan akan diolah untuk dikaji lebih lanjut terkait efektivitasnya dalam mendukung pengembangan UMKM di tingkat internasional dengan indikator efektivitas a) Nota Kesepahaman; b) Komitmen Untuk Saling Terhubung; c) Partisipasi Masyarakat; d) Timbal Balik; dan e) Hasil.

BAB IV PENUTUP

Pada bab ini akan berisikan tentang kesimpulan dan saran dari seluruh rangkaian hasil penelitian yang bersifat membangun sebagai bahan evaluasi bagi penelitian selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

Bagian ini berisikan tentang sumber-sumber referensi yang digunakan oleh penulis dalam melakukan penelitian ini, baik itu sumber yang berasal dari hasil wawancara, dokumentasi, jurnal, skripsi, e-book, artikel, buku, berita online, dan undang-undang.

Tabel 1.2 Sistematika Penulisan

BAB	SUB BAB
BAB I Pendahuluan	1.1 Latar Belakang 1.2 Rumusan Masalah 1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian 1.4 Penelitian Terdahulu

	<p>1.5 Kerangka Konseptual</p> <p>1.6 Metode Penelitian</p> <p>1.7 Argumen Pokok</p> <p>1.8 Sistematika Penulisan</p>
<p>BAB II</p> <p>Implementasi Kerja Sama <i>Sister cities</i> Pemerintah Kota Surabaya dalam Pengembangan UMKM Selama Pandemi Covid-19</p>	<p>2.1 Profil Pemerintah Kota Surabaya</p> <p>2.2 Kondisi UMKM Selama Pandemi Covid-19</p> <p>2.3 Riwayat Paradiplomasi Kota Surabaya</p> <p>2.4 Implementasi Kerja Sama <i>Sister cities</i> Pemerintah Kota Surabaya dalam Pengembangan UMKM Selama Masa Pandemi Covid-19.</p>
<p>BAB III</p> <p>Efektivitas Kerja Sama <i>Sister cities</i> Pemerintah Kota Surabaya Terkait Pengembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah Selama Masa Pandemi Covid-19</p>	<p>3.1 Nota Kesepahaman</p> <p>3.2 Komitmen untuk Saling Terhubung</p> <p>3.3 Partisipasi Masyarakat</p> <p>3.4 Timbal Balik</p> <p>3.5 Hasil</p>
<p>BAB IV</p> <p>Penutup</p>	<p>4.1 Kesimpulan</p> <p>4.2 Saran</p>